

**Pembingkiaan Berita Vonis 10 Tahun Kasus Korupsi Suap Mardani H. Maming
di Media Online Tempo.co dan Suara.Com
“Edisi Februari – Maret 2023”**

Risqi Inayah Dwijayanti, M.Ikom

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email : ina.wijayanti@usni.ac.id

Muhammad Asyraf Baihaqi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Satya Negara Indonesia

Andina Mustika Ayu, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email : shirope09@gmail.com

Abstract

This research discusses the corruption case of bribery and gratuity for mining business permits (IUP) conducted by Mardani H. Maming in Tanah Bumbu Regency. The Corruption Eradication Commission (KPK) arrested Mardani H. Maming for allegedly accepting Rp. 104.3 Billion. The theory used in this study is the construction of the reality of the mass media which describes through stages and correlations, where a person does something continuously in a reality that is subjectively owned and experienced. The approach used in this study is a qualitative approach and framing analysis approach, the Constructivism paradigm, this research method is media text analysis, the nature of the research is descriptive. The use of data collection techniques in the form of documentation. The results of this study show how the media or journalists frame a news event that will be presented to the public from the perspective of the media itself, and you will see the social construction, neutrality and factuality (objectivity) of the contents of the news coverage of the two media. The conclusion of this research is that Tempo.co and Suara.com should continue to pay attention to and maintain news elements with the reporting rules stipulated in Law NO. 40 of 1999 concerning the Press and the Journalistic Code of Ethics.

Keywords : News, Online Media, Framing

PENDAHULUAN

Munculnya kasus korupsi di Indonesia memiliki dampak yang sangat serius terhadap masyarakat. Korupsi adalah masalah global yang meresap dengan efek merugikan pada kinerja ekonomi, stabilitas politik, dan integrasi masyarakat (Sovianti, 2019:31).

Korupsi telah memberikan pemberitaan kepada awak media yang saat ini meliputi media online dan media cetak, momen khusus yang digunakan sebagai berita yang disebut *headline* (berita utama). Melalui proses tersebut, isu-isu yang diangkat oleh media saat menyaksikan peristiwa tersebut tidak terlepas dari perspektif yang dibangun dalam peliputan kasus korupsi suap yang dilakukan oleh Mardani H. Maming.

Adapun berita yang membahas tentang kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh Mardani H. Maming di Kabupaten Tanah Bumbu. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menahan Eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming dengan diduga menerima aliran uang sebesar Rp. 104,3 Miliar dalam kurun waktu 2014-2020 dari pihak swasta terkait perizinan usaha pertambangan.

<https://nasional.tempo.co/read/1616946/kpk-sebut-mardani-h-maming-terima-suap-rp-1044-miliar-dalam-kurun-2014-2020>

Mantan eks Bupati Tanah Bumbu Mardani Maming yang juga termasuk dalam struktur kepengurusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai bendahara umum dan ia juga merupakan seorang politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Mardani H. Maming pernah menjabat menjadi anggota DPRD Tanah Bumbu (2009 – 2010) dan setelah selesai menjabat sebagai anggota DPRD, Mardani H. Maming melanjutkan karir politiknya menjadi Bupati Tanah Bumbu Kalimantan Selatan dua periode (2010-2015) dan (2016-2018).

Mardani H. Maming ditetapkan menjadi tersangka pada 28 juli 2022. KPK menjelaskan bahwa eks Bupati Mardani H. Maming diduga melakukan penyalahgunaan kewenangan dengan menyetujui peralihan izin usaha pertambangan operasi dan produksi (IUP OP) dari PT. Bangun Karya Pratama Lestari (BKPL) ke PT. Prolindo Cipta Nusantara (PCN).

Dikutip dari Tempo.co terdakwa korupsi perizinan tambang batu bara, Mardani H. Maming divonis 10 tahun penjara dan denda Rp. 500 Juta subsider 4 bulan kurungan badan saat sidang putusan dipengadilan Negeri Banjarmasin (Tempo.co Jum'at, 10 Februari 2023).

Dikutip dari Suara.com mantan Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming menanggapi vonis 10 tahun penjara yang dijatuhkan Majelis Hakim di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (tipikor) Banjarmasin terhadapnya atas kasus korupsi yang menjeratnya. Dia menilai vonis hakim yang menyatakannya bersalah merupakan fitnah (suara.com Jum'at 10 Februari 2023).

Dari kutipan isi berita tersebut beberapa berita sebagai contoh kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) eks Bupati Tanah Bumbu menilai vonis hukumannya merupakan fitnah dilansir dari suara.com. Mardani H. Maming berdalih uang Rp 118 Miliar yang diterimanya dari mantan Direktur PT. Prolindo Cipta Nusantara (PCN) almarhum Henry Soetio, bukan dana dari tindak pidana korupsi, melainkan keuntungan perusahaannya.

Kemudian majelis hakim di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Banjarmasin, Kalimantan Selatan menjatuhkan vonis 10 tahun penjara kepada Mardani H. Maming, ia dinyatakan bersalah atas perbuatan korupsi yang menjeratnya. Terdakwa Mardani H. Maming dihukum membayar uang pengganti sebesar Rp 110,6 Miliar subsider 2 tahun kurungan badan. Adapun terdakwa tidak membayar dalam waktu satu bulan setelah putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, harta bendanya dapat disita oleh jaksa.

Dikutip dari Tempo.co dalam fakta persidangan, hakim menilai terdakwa Mardani H. Maming menerima hadiah uang fee secara bertahap lewat transfer ke rekening PT. Trans Surya Perkasa dan PT. Permata Abadi Raya dan penerimaan uang tunai lewat Rois Sunandar dan M. Aliansyah. Penerimaan hadiah itu akibat terdakwa Mardani H. Maming memerintahkan membuat dan mendatangi SK Bupati Tanah Bumbu Nomor 296 Tahun 2011 tentang persetujuan Pelimpahan IUP Operasi Produksi Batu Bara PT. Bangun Karya Pratama Lestari kepada PT. Prolindo Cipta Nusantara. Mardani H. Maming juga menerima tiga buah jam Richard Millie dengan harga total Rp. 8,1 Miliar, yakni RM 07-01 white girls seharga Rp. 1,9 Miliar, RM 11-03 seharga Rp. 3 Miliar, dan RM 11-02 seharga Rp. 3,2 Miliar.

Salah satu cara untuk mengkaji bagaimana fakta dikonstruksi dalam berita media adalah dengan membingkai analisisnya. Framing adalah bingkai yang membatasi informasi terpilih dan menarik perhatiannya dalam berita. Pembingkai kemudian memengaruhi bagaimana peristiwa itu diceritakan dan akhirnya dibingkai. Dengan demikian, analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (isu, peristiwa, aktor, kelompok, dll) dibingkai oleh media. Pembingkai terjadi karena proses pembuatan.

Realitas sosial tersebut dimaknai dan dikolaborasi dengan beberapa makna yang pada akhirnya akan ditampilkan dalam berita (Eriyanto, 2012:3).

Tinjauan Pustaka

Teori Konstruksi Realitas Media Massa

Konstruksi realitas media massa pada awalnya diperkenalkan oleh Peter L. Barger dan Thomas Luckman melalui karya mereka yang diberi nama “*The Social Construction of Reality, a Treatise in the sociology of knowledge*”(1996). Dalam buku *Building Massive Sosial media* menggambarkan bagaimana pendekatan sosial digambarkan melalui tahapan dan kolerasi, dimana seseorang melakukan sesuatu secara berkelanjutan dalam realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif. Kontruksi sosial adalah hasil dari filsafat konstuktivis, dimulai dari ide-ide konstruksi kognitif (Bungin, 2018:13).

Gagasan utama keberadaan teori konstruksi sosial komunikasi massa adalah salah satu alat untuk menyelaraskan teori konstruksi sosial dengan realitas yang diciptakan oleh Barger dan Luckman. Menjelaskan konstruksi sosial dalam bukunya *The Sociology of Comunnication*, inti dari teori konstruksi sosial media yaitu arus informasi yang datang secara berlangsung atau cepat dan memiliki jangkauan yang luas di masyarakat. Konstruksi sosial terjadi sangat cepat dan dapat menyebar luas. Realitas struktur juga dapat menciptakan dan membentuk opini publik baru, massa biasanya bersifat apriori dan opini publik lebih peka terhadap skeptisme. (Bungin, 2018:201)

Landasan Konseptual

Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Karena kegiatan komunikasi terjadi pada saat manusia berinteraksi dengan orang lain, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan hasil dari hubungan sosial. Pengertian ini mengandung bahwa komunikasi, baik individu maupun kelompok, tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin *communis, communico, communication, atau communicare*, yang berarti “sama”, yaitu berarti “melakukan hal yang sama” (*to do together*). Istilah pertama (*communis*) adalah akar kata komunikasi yang paling umum dan akar Latin serupa lainnya. Komunikasi menyiratkan bahwa ide, makna atau peran dibagikan. (Mulyani, 2013:4)

Komunikasi menjadi salah satu kegiatan sehari-hari yang praktis relevan dalam semua kehidupan manusia, namun orang terkadang mengabaikan relevansi, kepentingan dan kompleksitasnya. Hampir setiap aspek kehidupan kita dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain, termasuk pesan dari orang asing dan dari jauh (LittleJohn&Foss, 2014:3).

Unsur – Unsur Komunikasi

Berdasarkan Definisi Laswell mengenai komunikasi, ada 5 unsur komunikasi, yaitu:

1. **Komunikator:** Para pihak secara aktif atau memiliki kebutuhan untuk menyampaikan pesan. Komunikator dapat berupa individu atau kelompok.
2. **Pesan:** Apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan muncul sebagai simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, ide, atau maksud dari sumber. Pesannya benar-benar sesuatu yang abstrak (konseptual, ideologis dan idealistik).
3. **Media:** Alat yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan kepada penerima. Saluran terbagi menjadi dua, yaitu langsung (tatap muka), atau melalui media (cetak dan online).

4. Penerima: Sering juga disebut sebagai tujuan/*goal*, komunikator, decoder, atau penonton, pendengar, pelaku, yaitu penerima sumber.
5. Efek: Apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan. Efek komunikasi ini merupakan efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:
 - a. Pengaruh Kognitif
Dengan komunikasi, seseorang menjadi sadar akan sesuatu. Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi.
 - b. Pengaruh Efektif
Dengan pesan yang disampaikan, terjadi perubahan perasaan atau sikap.
 - c. Pengaruh Konatif
Pengaruh berupa perilaku atau tindakan. Karena dengan menerima pesan dari komunikator atau penyampaian pesan, komunikator dapat bertindak melakukan sesuatu.

Kelima unsur di atas perlu ditambah dengan unsur-unsur lain yaitu umpan balik (*feedback*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks atau situasi komunikasi. (Riswandi, 2009:4)

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dimana pendekatan kualitatif dengan memasukkan metode analisis dan penelitian ini bersifat deskriptif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi ilmu sosial yang khas secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam bidangnya maupun dalam terminologinya. (Meloeng, 2010:4)

Paradigma Penelitian

Paradigma tersebut dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang digunakan untuk mengevaluasi fenomena yang terjadi dan bagaimana yang terjadi dan bagaimana menyikapi atau dapat direaksikan terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme menggambarkan kebenaran yang terlihat dalam konstruksi sosial. Realitas tidak menggambarkan diri individu, itu dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang kearah realitas itu.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian dan judul penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan didasarkan pada paradigma konstruktivis dalam perpaduan beberapa ilmu. Beberapa fitur penelitian ini mencoba mengumpulkan data dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media, atau bisa dikenal sebagai analisis framing. Eriyanto menjelaskan dalam buku analisis framing, bahwa media bukanlah saluran bebas, bukan seperti yang digambarkan, apa yang diberitakan, cermin realitas. Padahal, beginilah cara media mengkonstruksi realitas. Media mengkonstruksi atau menginterpretasikan peristiwa yang sama secara berbeda. (Eriyanto, 2012:2).

Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif. Bogdan & Taylor (1975) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu tau organisasi pada variabel atau hipotesis (Moleong, 2010:4).

Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari mana informasi itu diperoleh. Subyek penelitian adalah topik yang ingin dipelajari oleh penulis. Subjek penelitian ini diperoleh dari media online Tempo.co dan Suara.com.

Subyek penelitian menyangkut seseorang atau sesuatu yang ingin menerima informasi, sedangkan menurut Arikunto Suharsimi membatasi yang diteliti pada objek, objek atau orang yang kedepannya melekat dan dipertanyakan perubahan informasi penelitian itu (Idrus, 2009:91).

Objek penelitian juga merupakan pusat dari apa yang terjadi dalam kaitannya dengan subjek penelitian. Jadi objek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan mengenai kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh Mardani H. Maming.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi menggunakan teknik dokumentasi. Karena framing digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Bentuk pengamatan yang akan diteliti adalah teks berita mengenai kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing dengan model Robert N. Entman. Framing lebih dari sekedar bagaimana teks komunikasi disajikan dan bagian mana dari teks yang dianggap penting oleh penulis. Pengucapan dapat disesuaikan untuk membuat informasi yang ditampilkan lebih jelas, lebih relevan, dan lebih mudah diingat oleh penonton. Entman melihat framing dengan dua cara: dengan memilih pertanyaan dan menekankan atau menonjolkan aspek tertentu dari realitas pertanyaan (Eriyanto, 2012:221).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap pemberitaan kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan yang dilakukan oleh eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming. Berita yang dimuat di media online Tempo.co dan Suara.com edisi Februari – Maret 2023 telah dipilih oleh penulis untuk dijadikan bahan penelitian beserta analisis Framing model Robert N. Entman.

Tempo.co dan Suara.com dipilih karena media ini merupakan salah satu media yang aktif menyebarkan informasi terkait pemberitaan kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) oleh Mardani H. Maming. Penulis menggunakan kerangka analisis Robert N. Entman, ada 4 komponen analisis, diantaranya:

1. *Define Problems* (pendefinisian masalah). Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah). Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral). Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Pemberitaan yang diteliti mencakup berita-berita mengenai peristiwa kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh Mardani H. Maming

yang terdiri dari 2 berita masing-masing media pada laporan utama dengan judul-judul media pemberitaan yang di teliti sebagai berikut.

Analisis Pembingkai Tempco

Analisis Teks Pemberitaan 1

Frame : Hakim Vonis Mardani H Maming 10 Tahun Penjara dan Uang Pengganti Rp 110,6 M

Analisis berita Tempo.co edisi Jum'at, 10 Februari 2023 dengan berjudul "Hakim Vonis Mardani H Maming 10 Tahun Penjara dan Uang Pengganti Rp 110,6 M" memaparkan bahwa kasus yang terjadi oleh Mardani H. Maming ialah kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP). Terdakwa korupsi perizinan tambang batu bara, Mardani H. Maming, divonis 10 tahun penjara dan denda Rp. 500 juta subsider 4 bulan kurungan badan saat sidang putusan di pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Banjarmasin. Eks Bupati Tanah Bumbu dua periode itu juga diharuskan membayar uang pengganti senilai Rp 110,6 Miliar.

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming melakukan korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah)	Mardani H. Maming menerima hadiah uang fee secara bertahap lewat transfer dengan total keseluruhan Rp. 110,6 Miliar dan barang berupa tiga buah jam tangan merek Richard Millie.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	JPU Komisi Pemberantas Korupsi yang menuntut terdakwa Mardani H. Maming penjara 10 tahun 6 bulan, denda Rp 700 juta subsider delapan bulan, dan uang pengganti Rp 118,7 Miliar
<i>Treatment Recommendation</i> (Penonjolan Aspek)	Penerimaan hadiah berupa uang dan jam tangan merek Richard Millie itu akibat terdakwa Mardani H. Maming memerintahkan membuat dan menandatangani SK Bupati Tanah Bumbu Nomor 296 2011 tentang persetujuan Pelimpahan IUP Operasi Produksi Batu Bara PT. Bangun Karya Pratama Lestari kepada PT. Prolindo Cipta Nusantara.

Analisis Teks Pemberitaan 2

Frame : "Divonis 10 Tahun Kasus Korupsi, Mardani H Maming Ajukan Banding".

Dalam teks pemberitaan kedua ini yang berjudul "Divonis 10 Tahun Kasus Korupsi, Mardani H Maming Ajukan Banding" pada judul tersebut terdapat kata "Banding" yang berarti kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) Mardani H Maming masih dalam penanganan para Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada pengadilan Neger Banjarmasin yang mendakwa Mardani H Maming vonis 10 tahun penjara dan denda Rp. 500 Juta subsider 4 bulan kurungan badan.

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Ketua tim penasehat hukum terpidana korupsi Abdul Kodir mengatakan kliennya Mardani H Maming mengajukan banding atas putusan pidana kasus korupsi pengalihan izin usaha pertambangan di lingkungan pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah)	Dalam fakta persidangan, hakim menilai Mardani H Maming melakukan korupsi dalam peralihan IUP operasi Produksi Batu Bara PT. Bangun Karya Pratama Lestari kepada PT. Prolindo Cipta Nusantara.

<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Abdul kodir mengklaim tidak ada kerugian negara pada kasus Mardani H Maming yang juga merupakan mantan Bendahara Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)..
<i>Treatment Recommendation</i> (Penonjolan Aspek)	Mantan ketua umum BPP Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) periode 2019-2022 itu disebut menerima hadiah uang secara bertahap lewat transfer ke rekening PT. Trans Surya Perkasa dan PT. Permata Abadi Raya dan penerimaan uang tunai lewat Rois Sunandar dan M. Aliansyah.

Analisis Pembingkai Suara.com

Analisis Teks Pemberitaan 1

Frame : “Tak Terima Divonis 10 Tahun Penjara, Mardani H Maming: Itu Semua Fitnah!”

Dalam teks pemberitaan 1 dengan judul “Tak Terima Divonis 10 Tahun Penjara, Mardani H Maming: Itu Semua Fitnah!” secara menyeluruh isi berita ini menjelaskan bahwa Mardani H Maming tidak terima hukumannya di vonis selama 10 tahun penjara.

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming menanggapi vonis 10 tahun penjara yang dijatuhkan Majelis Hakim di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Banjarmasin terhadapnya.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah)	Mardani H Maming beralih uang Rp. 118 Miliar diterimanya dari mantan direktur PT. Prolindo Cipta Nusantara (PCN) Henry Soetio
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Majelis hakim dalam putusannya menyebut hal yang meringankannya, Mardani H Maming belum pernah dijatuhi hukuman pidana.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penonjolan Aspek)	Apa yang disampaikan yang mulia yang mana dianggap korupsi itu adalah pendapatan perusahaan yang dijadikan sebagai alat korupsi.

Analisis Teks Pemberitaan 2

Frame : “Banding Mardani Maming Ditolak MA, Hukuman Diperberat Jadi 12 Tahun Penjara”.

Dalam teks pemberitaan 2 ini yang berjudul “Banding Mardani Maming Ditolak MA, Hukuman Diperberat Jadi 12 Tahun Penjara” pada judul tersebut terdapat kata “Banding Ditolak” dan “Hukuman Diperberat” bahwa pengajuan banding eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming tidak disetujui dan hukuman baginya diperberat dari sebelumnya vonis 10 tahun menjadi 12 tahun penjara.

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Mahkamah Agung atau MA menolak banding yang diajukan oleh mantan Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah)	MA sendiri menolak banding yang diajukan Mardani H Maming lantaran perbuatan korupsinya sangat mempengaruhi iklim investasi yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu dan juga telah menimbulkan suasana tidak kondusif.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	KPK juga mengajukan banding atas vonis yang dijatuhkan kepada Mardani H Maming
<i>Treatment Recommendation</i> (Penonjolan Aspek)	Mardani H Maming telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana korupsi sebagaimana pasal 12 huruf b juncto pasal 18 Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan analisis framing kemudian menghubungkannya dengan teori yang mendasari seperti yang terkandung dalam kerangka kerja teori. Untuk itu, peneliti membahas hasil penelitian dengan mengaitkannya teori konstruksi realita media massa. Peneliti berharap dalam adanya pembahasan ini semoga muncul wawasan baru untuk pelengkap dan pengembangan lebih lanjut, bahkan menemukan teori baru yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Konstruksi Tempo.co dan Suara.com

Hasil konstruksi tersebut direalisasikan oleh media Tempo.co dan Suara.com menyajikan berita kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming yang divonis 10 tahun penjara. Hasil analisis framing yang dilakukan oleh Tempo.co dan Suara.com menciptakan realitas korupsi yang dilakukan oleh eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming.

Kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan yang dilakukan oleh eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H. Maming dapat menarik penulis karena pejabat di Indonesia yang masih melakukan pekerjaan kotor yakni korupsi.

Berdasarkan teori konstruksi realitas media massa, yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Fenomena media massa yang merepresentasikan substansi dari konstruksi sosial media massa, penyebaran informasi yang cepat dan luas. Konstruksi sosial didistribusikan dengan sangat cepat dan merata. Kenyataannya ini dibangun juga untuk membentuk opini massa, massa biasanya apriori dan opini.

Proses konstruksi sosial media massa melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki desk yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal yaitu kedudukan, harta, dan perempuan.

2. Tahap sebaran konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategis massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Media cetak memiliki konsep real time terdiri dari beberapa konsep hari, minggu atau bulan, seperti terbitan harian, terbitan mingguan, atau terbitan beberapa mingguan, atau bulanan. Walaupun media cetak memiliki konsep *real time* yang sifatnya tertunda, namun konsep aktualitas menjadi pertimbangan utama sehingga pembaca merasa tepat waktu memperoleh berita tersebut.

3. Tahap pembentukan konstruksi realitas.

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada pembacanya itu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pbenaran; kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

4. Tahap konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.

Setelah pengumpulan data dan analisis data serta format temuan penelitian berdasarkan temuan analisis pemberitaan dari seluruh kedua berita media online dapat di

bahas berdasarkan metode analisis framing Robert N. Entman. Dengan pembahasan sebagai berikut:

Hal ini menunjukkan media yang diinginkan untuk sebuah bingkai yang berbeda dari dua media online yaitu media online Tempo.co dan Suara.com. Tempo.co bertujuan untuk menafsirkan serial berita dan apa pun yang terjadi pada eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming yang menjadi terdakwa atas kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang harus bersikap netral.

Berbeda dengan Tempo.co, Suara.com berlangsung secara tertulis mencoba menjelaskan terkait tidak terimanya vonis 10 tahun penjara pada Mardani H Maming yang dianggapnya sebagai fitnahan dan menyebabkan bandingnya di tolak oleh Mahkamah Agung (MA) sehingga vonisnya diperberat menjadi 12 tahun penjara. Dari kedua framing berita ini sangat jelas berbeda, Tempo.co cenderung menginformasikan kepada pembaca bahwa banyak pro dengan keputusan tersebut. Sedangkan Suara.com terlihat membingkai berita kontra terhadap putusan tersebut.

Dari keseluruhan hasil analisis *framing* pada pemberitaan kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming yang divonis 10 tahun penjara. Penulis melihat bahwa Tempo.co dengan *Framingnya* cenderung ingin menunjukkan sisi positif dari pemberitaan Mardani H Maming terkait kasus korupsi, hal ini dapat dilihat dari salah satu pemberitaan dari Tempo.co dengan judul “Divonis 10 Tahun Kasus Korupsi, Mardani H Maming Ajukan Banding” dengan penggunaan judul tersebut Tempo.co ingin mengajak pembaca lebih mendalami kasus korupsi yang dilakukan oleh Mardani H Maming. Dan pada media online Suara.com cenderung ingin memojokan eks Bupati Tanah Bumbu tersebut terkait dengan tidak terimanya divonis 10 tahun penjara. Yang terdapat dalam salah satu pemberitaannya yang berjudul “Tak Terima Divonis 10 Tahun Penjara, Mardani H Maming: Itu Semua Fitnah”. Secara *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) yang terjadi Suara.com memakai judul ini agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan penulis, Suara.com ingin mengajak pembaca berasumsi dan bersikap netral terkait pemberitaan kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan Mardani H Maming.

Penulis menyimpulkan bahwa kebenaran dapat dibangun oleh semua media tanpa terkecuali. Jadi, tidak heran ketika bias acara dapat dilihat di berita. Setiap media memiliki idealisme dan minat mereka dalam menyajikan berita.

Kesimpulan

Selama proses analisis dilakukan dalam penelitian ini termasuk kerangka analisis berdasarkan analisis data menggunakan model Robert N. Entman. Hal ini tampak dari perbandingan kedua media online tersebut mencatat perbedaan dalam penyajian publikasi. Tempo.co membingkai berita kasus suap dan gratifikasi izin usaha (IUP) Mardani H Maming. Suara.com cenderung menginformasikan atau menjelaskan tentang pembelaan terhadap Mardani H Maming yang menganggap dirinya difitnah karena tak terima divonis 10 tahun penjara tuduhan kasus korupsi. Namun pengajuan banding Mardani H Maming ditolak oleh Mahkamah Agung dan hukumanannya diperberat jadi 12 tahun penjara yang sebelumnya divonis 10 tahun penjara.

Hal ini menunjukkan semua media yang diinginkan untuk sebuah bingkai yang berbeda dari dua media online yaitu media online Tempo.co dan Suara.com. Tempo.co bertujuan untuk menafsirkan serial berita dan apa pun yang terjadi pada eks Bupati Tanah Bumbu Mardani H Maming yang menjadi terdakwa atas kasus korupsi suap dan gratifikasi izin usaha pertambangan (IUP) yang harus bersikap netral.

Berbeda dengan Tempo.co, Suara.com berlangsung secara tertulis mencoba menjelaskan terkait tidak terimanya vonis 10 tahun penjara pada Mardani H Maming yang

dianggapnya sebagai fitnahan dan menyebabkan bandingnya di tolak oleh Mahkamah Agung (MA) sehingga vonisnya diperberat menjadi 12 tahun penjara. Dari kedua framing berita ini sangat jelas berbeda, Tempo.co cenderung menginformasikan kepada pembaca bahwa banyak pro dengan keputusan tersebut. Sedangkan Suara.com terlihat membingkai berita kontrol terhadap putusan tersebut.

Saran

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mempelajari proses analisis *framing* model Robert N. Entman. Skripsi ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang nantinya ingin membahas permasalahan serupa *framing* untuk skripsi selanjutnya.

Setidaknya Tempo.co dan Suara.com tetap memperhatikan dan mempertahankan unsur berita tentunya dengan aturan-aturan pemberitaan yang telah diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

Menganalisis menggunakan *framing* dapat menjadi salah satu cara agar bisa dengan jelas menemukan perbedaan sudut pandang dalam pemberitaan, serta keberpihakan yang diutamakan oleh media tersebut. Untuk itu penulis berharap dapat memberikan referensi untuk mahasiswa/i agar melakukan penelitian lebih dalam dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Anwar, Arifin. (2011). Komunikasi Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baran, Stanley J. (2011). Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya. Edisi Kelima Buku Satu Jakarta: Salemba Humanika.
- Berger, Peter L. dan Thomas, Luckman. (1996). *The Social Construction of Reality, A Treatise in the sociology of knowledge*. England: Penguin Group.
- Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Cetakan ke-3. Jakarta: Pustaka Media Group.
- (2013). Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- (2018). Kontruksi Sosial Media Massa. Cetakan ke 9. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafied. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Rosda.
- Eriyanto. (2012). Analisis Framing : Konstruksi Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis.
- Hamad, Ibnu. (2004). Kontruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik. Jakarta: Granit.
- Idrus, Muhammad. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Krisyantono, Rachmat. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Pramedia Grup.
- Lister, Martin. (2009). New Media: A Critical Introduction. New York: Routledge.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2014). Teori Komunikasi. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun. (2013). Metode Peneliti Komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis. Cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Romli, Asep Syamsul. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Rema Rodakarya.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumadiria, AS Haris. (2011). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktik Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

- Naqqiyah, M.S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Pandemi Covid-19.
- Rosemarwati, T.U., & Lindawati, L. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Berita oleh Jurnalistik Media Daring di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 23(2), 101-114.
- Sovianti. (2019). Analisis Framing: Pemberitaan Penangkapan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di Media Daring Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 1(1), 47-61.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.

Sumber internet

- Diananta P. Sumedi. <https://nasional.tempo.co/read/1689891/haki-vonis-mardani-hmaming10-tahun-penjara-dan-uang-pengganti-rp-1106-m>
- Chandra Iswinarno dan Yaumal Asri Adi Hutasuhut. <https://www.suara.com/news/2023/02/10/131314/tak-terima-divonis-10-tahun-penjara-mardani-h-maming-itu-semua-fitnah>